Implikasi Pengetahuan Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Panjang Tahun Ajaran 2019/2020

Ulfa Triane¹, Tri Kurniawati²

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
ulfa.ane03@gmail.com¹, trifeunp@gmail.com²

Abstract: *The research aims to determine the effect of entrepreneurial knowledge and creativity on entrepreneurial intentions of students at state vocational high school 1 of Padang Panjang in academic year 2019/2020. The population in this research was all students of class XII SMKN 1 of Padang Panjang in academic year 2019/2020. The samples use are 75 with proportional random sampling technique. The data is analyzed by using multiple regression with SPSS version 20 program. This research use asosiatif quantitative analysis. The results show that the entrepreneurial knowledge has positive and significant effect on entrepreneurial intentions (sig 0,001 < 0,05), and creativity also has positif and significant effect on entrepreneurial intention (sig 0,000 < 0,05).*

Keyword: *entrepreneurial knowledge, creativity, entrepreneurial intention.*

PENDAHULUAN

Pengangguran dan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan klasik yang sering dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang, termasuk Indonesia. Pengangguran ialah sebuah istilah yang digunakan untuk orang yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam satu minggu, atau orang-orang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang lebih layak (Pujoalwanto, 2014). Ada beberapa hal penyebab pengangguran diantaranya, Pertama, hanya ingin bekerja sebagai pegawai. Kedua lapangan kerja yang tersedia memerlukan *Skill* atau keahlian khusus. Ketiga tidak ada minat untuk bekerja. Keempat, pertumbuhan ekonomi (Sudradjad, 2012). Pada umumnya pengangguran disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia (Pujoalwanto, 2014). Pengangguran menjadi salah satu masalah dalam perekonomian ini disebabkan karena dengan adanya pengangguran, produktivitas serta pendapatan yang diperoleh masyarakat berkurang sehingga berdampak pada timbulnya kemiskinan dan permasalahan-permasalahan sosial lainnya.

Jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahunnya sudah mulai mengalami penurunan tapi belum signifikan. Berikut adalah tabel jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2017-2019.

Tabel 1. Data Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2017-2019

No	Tahun	Februari	Agustus
1	2017	7,01 juta orang	7,04 juta orang
2	2018	6,87 juta orang	7,00 juta orang
3	2019	6,82 juta orang	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran pada bulan Februari 2017 mencapai 7,01 juta orang, pada bulan Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang, meningkat sebesar 0,03 juta orang dari semester sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 bulan Februari sempat menurun menjadi 6,87 juta orang. Namun pada Agustus 2018 meningkat lagi menjadi 7,00 juta orang. Pada Februari 2019 tercatat angka pengangguran di Indonesia sebesar 6,82 juta orang (BPS, 2019).

Pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun juga sudah mulai mengalami penurunan. Berikut ini adalah data jumlah pengangguran di Indonesia pada tingkat pendidikan pada tahun 2017 - 2019.

Tabel 2. Data Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Indonesia Pada Tahun 2017-2019

No	Tingkat Pendidikan	Persentase (%)						Jumlah
		2017		2018		2019		
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari		
1	Sarjana	4,98	5,18	6,31	5,89	6,24	28,6	
2	Diploma	6,35	6,88	7,92	6,02	6,89	34,06	
3	SMK	9,27	11,41	8,92	11,24	8,63	49,47	
4	SMA	7,03	8,29	7,19	7,95	6,78	37,24	
5	SMP	5,36	5,54	5,18	4,80	5,04	25,92	
6	SD	3,54	2,62	2,67	2,43	2,65	13,91	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Data dari Badan Pusat Statistik pada Tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran terbuka (TPK) berdasarkan tingkat pendidikan pada tahun 2017-2019 didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan persentase sebesar 49,47%. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah persentase sebesar 37,24%. Untuk tingkat pendidikan Diploma sebesar 34,06%. Sarjana sebesar 28,6%. SMP sebesar 25,92%. Serta Sekolah Dasar (SD) sebesar 13,91%.

Pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan di Indonesia didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu sebesar 49,47%, sangat bertolak belakang dengan tujuan SMK yaitu membentuk tenaga kerja yang terampil, kompetitif dan berkompotensi sejak dini. Sehingga peserta didik lulusan SMK sudah siap bekerja sesuai dengan bidangnya. Selain itu SMK juga merupakan sekolah yang memiliki kurikulum serta program pendidikan yang terfokus pada pembekalan keterampilan guna mempersiapkan siswanya untuk siap turun dan bersaing di dunia kerja setelah lulus sekolah nantinya, karena pada dasarnya setiap siswa telah dibekali dengan berbagai macam keahlian (Djuliarki, 2011).

SMK N 1 Padang Panjang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Padang Panjang yang memiliki 6 program keahlian diantaranya, Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi dan tata Kelola Perkantoran (OTP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Perhotelan, dan Tata Boga. Sesuai dengan misi dari SMK N 1 Padang Panjang yaitu menghasilkan tamatan yang kompeten untuk memasuki pasar kerja Internasional dan memiliki kecakapan hidup untuk membuka usaha mandiri dan mengadopsi nilai-nilai kearifan lokal budaya Minangkabau untuk menguatkan karakter dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Di sekolah ini, siswa tidak hanya diajarkan mengenai kewirausahaan secara teoritis saja, namun juga diajarkan prakteknya dan terjun langsung ke lapangan, seperti halnya menjaga mini market sekolah bagi siswa jurusan pemasaran, memproduksi makanan bagi siswa tataboga.

Berbekal keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan oleh para peserta didik di sekolah ditambah dengan pengalaman praktek kerja industri, seharusnya siswa SMK tidak hanya menjadi seorang pencari kerja, namun dapat menjadi seorang pembuka lapangan kerja atau wirausaha. Untuk menjadi seorang wirausahawan dibutuhkan semangat serta keinginan yang kuat. Semangat serta keinginan yang kuat ini harus ditumbuhkan sejak dini kepada para siswa, terutama siswa SMK agar mereka paham akan semangat serta berkeinginan untuk berwirausaha. Keinginan berwirausaha atau juga bisa disebut dengan intensi berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Intensi berwirausaha merupakan kecenderungan hasrat individu untuk melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko (Wibowo dalam Dilla dan Ummami, 2018).

Intensi berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Sayangnya upaya sekolah untuk menumbuh kembangkan semangat serta keinginan (intensi) berwirausaha ini masih tergolong belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal peneliti dengan dengan menyebarkan angket online dalam bentuk *google forms* kepada 30 orang siswa SMK N 1 Padang Panjang mengenai keinginan (Intensi) untuk berwirausaha setelah menamatkan studi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tabel 3. Rencana Siswa Kelas XII Setelah Menamatkan Studi di SMKN 1 Padang Panjang

No	Rencana Setelah Lulus	Responden (%)
1	Kuliah	56,67%
2	Bekerja	40%
3	Berwirausaha	3,33%

Sumber: Siswa Kelas XII SMKN 1 Padang Panjang angkatan 2019-2020, diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden yang mengisi angket online, ada sebanyak 56,67% responden lebih memilih untuk melanjutkan kuliah, sisanya sebanyak 40% lebih memilih untuk bekerja, dan hanya satu orang responden atau sebesar 3,33% responden yang memilih untuk berwirausaha. Kecilnya minat dan keinginan untuk berwirausaha dapat disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya adalah a) Tidak mempunyai pengalaman berwirausaha, b) Tidak mempunyai modal untuk menjalankan usaha, c) Tidak mempunyai keberanian untuk memutuskan, d) Tidak ada orang yang menuntun, dan e) Takut keluar dari zona nyaman (Hendro, 2011). Ketakutan ini seharusnya dihilangkan, mengingat bahwa dalam kenyataannya para siswa yang awalnya memilih untuk bekerja ataupun melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak semuanya dapat mewujudkan keinginan mereka. Hal ini dapat dilihat pada tabel data alumni SMKN 1 Padang Panjang yang terserap di dunia kerja, perkuliahan dan dunia wirausaha.

Berikut adalah data mengenai alumni SMK N 1 Padang Panjang tahun 2017-2018 yang terserap di dunia kerja, perkuliahan dan dunia wirausaha.

Tabel 4. Data Alumni SMK N 1 Padang Panjang Lulusan Tahun 2017-2018

Tahun Lulus	Bekerja	Kuliah	Berwirausaha	Jumlah
2017	45 orang	43 orang	3 orang	199 orang
2018	16 orang	36 orang	-	211 orang

Sumber: Tata Usaha SMKN 1 Padang Panjang, diolah peneliti 2019

Berdasarkan data di atas mengenai keterserapan alumni SMKN 1 Padang Panjang lulusan tahun 2016-2017 di dunia kerja, perguruan tinggi dan wirausaha dapat dilihat bahwa dari 199 orang siswa hanya 3 orang yang berwirausaha, 45 orang bekerja dan 43 orang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, selebihnya yaitu belum terdata. Kemudian pada tahun kelulusan 2018 dari 211 orang siswa tidak ada satupun alumni yang berwirausaha dan hanya 16 orang bekerja dan selebihnya juga belum terdata.

Kecilnya minat dan keinginan siswa SMK ini untuk berwirausaha sangat disayangkan. Namun besarnya minat para siswa untuk bekerja dan melanjutkan ke perguruan tinggi seperti yang telah dijelaskan di atas belum tentu akan terealisasi setelah mereka menamatkan studi dari SMKN 1 Padang Panjang. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy menyebut bahwa salah satu penyebab tingginya angka pengangguran SMK disebabkan oleh daya serap industri yang tidak seimbang dengan banyaknya lulusan SMK (Alika, 2018). Lemahnya kondisi ekonomi keluarga juga menjadi salah satu penyebab siswa tidak ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (Setya, 2018).

Siswa yang belum mendapatkan pekerjaan dan belum memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan bisa saja akan menganggur sampai mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu untuk mengatasi besarnya angka pengangguran ini salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berwirausaha. Berwirausaha merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Wirausaha adalah seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru dengan menyatukan sumber daya yang dimilikinya dan berani mengambil resiko ketika melihat adanya peluang untuk mendapatkan keuntungan (Etriyani, 2014).

Untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses diperlukan intensi berwirausaha yang tinggi. Selain itu juga diperlukan pengetahuan terhadap dunia kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan modal yang paling utama yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan meyakini seseorang untuk menjadi wirausaha berdasar pada kemampuan yang ia miliki. Kemampuan berwirausaha memiliki peranan yang penting dalam menjalankan dan mengembangkan sebuah usaha (Saputri,dkk 2018). Untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan maka manusia melakukan sebuah upaya yang disebut dengan belajar (Kurniawati, 2019). Pengetahuan kewirausahaan telah diperoleh oleh siswa SMKN 1 Padang Panjang melalui pembelajaran Kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan pada sekolah menengah tingkat atas pada kurikulum 2013 saat ini dinamai dengan mata pelajaran “Produk Kreatif dan Kewirausahaan”. Pembelajaran kewirausahaan bertujuan untuk membekali siswa akan pengetahuan terhadap dunia wirausaha. Namun berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan dengan menyebarkan angket online kepada 30 orang siswa SMK N 1 Padang Panjang tentang pengetahuan kewirausahaan yang telah mereka peroleh di sekolah ternyata 22 orang responden atau sebesar 73,33% siswa merasa bahwa pengetahuan kewirausahaan mereka belum cukup sebagai bekal untuk memulai berwirausaha, sedangkan 8 orang responden atau sebesar 26,67 % siswa merasa bahwa pengetahuan mereka tentang kewirausahaan sudah cukup sebagai bekal untuk berwirausaha.

Selain pengetahuan kewirausahaan, kreativitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi intensi dalam berwirausaha. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK diantaranya adalah kreativitas, kemandirian, kebutuhan akan prestasi, keberanian mengambil risiko, pengaruh orang tua, toleransi keambiguan, dan *self efficacy*. Seorang wirausahawan harus memiliki ide-ide yang dihasilkan melalui kreativitas. Seorang wirausahawan haruslah memiliki sifat kreatif dan inovatif. Kreativitas akan membawa wirausahawan untuk melakukan inovasi terhadap bisnisnya. Melalui produk-produk yang dihasilkan oleh siswa dalam proses pembelajaran kewirausahaan dapat dilihat seberapa besar kreativitas yang dimiliki oleh siswa tersebut. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan gagasan baru atau sesuatu yang berbeda dari yang pernah ada, serta inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai (Armiati, A., 2010; Armiati, A., 2011). Berdasarkan pengamatan peneliti, produk-produk yang dihasilkan oleh siswa berupa produk-produk kerajinan tangan seperti bunga yang diuat dari sedotan bekas, tas yang dibuat dari bekas kemasan suatu produk dan lain-lain. Produk yang dihasilkan menurut penulis masih sama dengan produk-produk yang pernah dihasilkan sebelumnya serta belum terlihat pembaharuan dari produk yang dihasilkan. Menurut peneliti sebaiknya untuk produk-produk yang akan dihasilkan dalam proses pembelajaran kewirausahaan tersebut lebih kreatif dan inovatif serta memiliki nilai guna dan nilai jual sehingga mampu menarik minat calon konsumen.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha, 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya penelitian penelitian dapat dikelompokkan menjadi penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Hendryadi (2016) merupakan penelitian yang menggunakan analisis data menggunakan numerik/ angka. Sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasi penelitian ini dikelompokkan ke dalam jenis penelitian asosiatif dengan tipe hubungan kausal. Penelitian asosiatif menurut Sukmadinata (2009:79) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Sedangkan hubungan kausal menurut Sugiyono (2017) merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian ini mempunyai dua variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas (variabel yang mempengaruhi) dan satu variabel dependen yaitu intensi berwirausaha (variabel yang dipengaruhi). Pupulasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas

XII SMKN 1 Padang Panjang yang berjumlah 294 orang siswa kelas XII dan terdiri dari 10 kelas. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2017). Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan rumus *Slovin* dan diperoleh sampel sebanyak 75 orang siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Observasi, 2) Angket atau Kuesioner. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati orang, tempat dan kegiatan yang sedang berlangsung pada saat dilakukannya penelitian. Sedangkan angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya 1) Analisis Deskriptif yang terdiri dari analisis persentase, mean, standar deviasi, dan TCR (Tingkat Capaian Responden). 2) Analisis Inferensial yang terdiri dari uji asumsi klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), analisis regresi berganda dan uji hipotesis (Uji F dan Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dan apakah juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dilakukanlah uji asumsi klasik diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah dilakukannya uji asumsi klasik barulah kemudian dilakukan analisis regresi berganda serta uji hipotesis yang terdiri dari uji hipotesis F dan uji hipotesis t. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi residual mendekati atau mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan *one sample of kolmogorov-smirnov test* dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu 0,848. Nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yang diperoleh yaitu $0,848 > 0,05$ ini dapat diartikan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji normalitas data, langkah selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidaknya terjadi penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Pengujian ini juga dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada tabel *Coefficients^a*. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang telah dilakukan diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan memiliki *Tolerance* besar dari 0,1 yaitu 0,859. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan berada di bawah 5 yaitu 1,164. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari gejala multikolinearitas.

Langkah selanjutnya dalam uji asumsi klasik adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dan melihat hasil signifikan kedua variabel pada tabel *coefficient^a*, diperoleh bahwa nilai signifikan untuk variabel pengetahuan kewirausahaan yaitu $0,444 > 0,05$, dan nilai signifikan untuk variabel kreativitas yaitu $0,454 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan tahap penelitian selanjutnya dapat dilakukan.

Setelah melakukan uji asumsi klasik/ uji prasyarat analisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji analisis regresi berganda. Analisis berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) terhadap intensi berwirausaha

(Y). Pengujian ini menggunakan program bantu SPSS 20 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel *coeficients*^a bagian *unstandardized coeficients* serta bagian beta (β). Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka dapat dibuatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -83,280 + 1,362 X_1 + 0,477 X_2$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa variabel pengetahuan kewirausahaan (X1), memiliki koefisien regresi sebesar 1,362 artinya jika variabel pengetahuan kewirausahaan meningkat satu satuan maka, intensi berwirausaha akan juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,362 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Variabel kreativitas (X2), memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,477 artinya jika variabel kreativitas meningkat satu satuan maka, intensi berwirausaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,477 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Berikut adalah tabel *coeficients* yang akan menjelaskan hasil dari uji analisis regresi berganda :

Tabel.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
(Constant)	-83,280	30,982			-2,688	,009		
1 Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	1,362	,401	,340		3,395	,001	,859	1,164
Kreativitas (X2)	,477	,120	,400		3,983	,000	,859	1,164

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

Setelah dilakukannya uji analisis regresi berganda, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis, berupa uji hipotesis F, koefisien determinasi dan uji hipotesis t. Uji hipotesis F bertujuan untuk melihat apakah secara serentak variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas mampu menjelaskan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha secara baik atau untuk menguji apakah model regresi berganda layak dipakai dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis F menggunakan program SPSS 20:

Tabel.6 Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1678,266	2	839,133	21,856	,000 ^b
Residual	2764,320	72	38,393		
Total	4442,587	74			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha (Y)

b. Predictors: (Constant), Kreativitas (X2), Pengetahuan Kewirausahaan (X1)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikan yang diperoleh yaitu 0,000, ini berarti bahwa nilai signifikan yang diperoleh < dari 0,05 yang artinya adalah seluruh variabel bebas yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu intensi berwirausaha. Kemudian untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel independen yaitu pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha dapat dilihat dari *R-Square* pada tabel *Model Summary*^b. R-

Square yang diperoleh yaitu 0,378 / 37,8%. Ini dapat diartikan bahwa 37,8% persen intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang dipengaruhi oleh variable pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas. Sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi oleh variabel lain selain pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas.

Pengujian terakhir dalam penelitian ini yaitu melakukan uji hipotesis t. Ji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar koefisien regresi berganda pada masing-masing variabel penelitian. Hasil uji hipotesis t dapat dilihat pada tabel *coeficients^b* pada kolom signifikan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh hasil signifikan untuk variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) yaitu 0,001, dan untuk variabel kreativitas (X2) diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000. Hipotesis pertama dalam penelitian ini pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan hasil pada tabel koefisien yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan Ha diterima, karena level sig. $0,001 < 0,05$, berarti pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Hipotesis kedua dalam penelitian ini kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Berdasarkan tabel diatas juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima karena level sig. $0,000 < 0,05$, berarti kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis membuktikan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Hal ini dibuktikan dengan koefisien β pengetahuan kewirausahaan bernilai positif sebesar 1,362. Nilai koefisien regresi yang berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha ini artinya adalah, semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka akan meningkatkan intensi berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan merupakan modal utama yang dibutuhkan seseorang untuk berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat mengurangi ambiguitas serta dapat meyakinkannya menjadi wirausaha berdasar pada kemampuan yang dimiliki (Maryati, dkk 2017). Pengetahuan kewirausahaan merupakan keseluruhan apa yang diketahui tentang segala bentuk informasi yang diolah dan berproses dalam ranah kognitif berupa ingatan dan pemahaman tentang cara berusaha sehingga menimbulkan keberanian mengambil resiko secara rasional dan logis dalam menangani suatu usaha.

Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh siswa melalui pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah. Siswa akan memperoleh pengetahuan kewirausahaan dalam ranah kognitif yang mencakup ingatan akan hal-hal yang dipelajari mengenai materi kewirausahaan. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursito (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Maryati, dkk (2017) dimana penelitian ini sama-sama memberikan hasil bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan kewirausahaan siswa ditingkatkan maka intensi berwirausaha siswa juga akan meningkat. Dalam penelitiannya, Handayani (2016) juga menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang telah diberikan melalui pendidikan kewirausahaan di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan pada pola pikir siswa dalam memandang suatu karir dan masa depan. Hasil penelitian ini menjadi salah satu evaluasi betapa besarnya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi dan niat berwirausaha sehingga perlu dipahami bagaimana strategi yang lebih baik yang dapat meningkatkan lagi intensi berwirausaha siswa.

Kreativitas juga memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin tinggi kreativitas siswa semakin tinggi intensi berwirausaha siswa tersebut, begitu juga sebaliknya rendahnya kreativitas maka membuat rendahnya intensi berwirausaha siswa. Penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dilla dan Umami, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha. Wijono (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kreativitas memiliki pengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha. Lambing & Kuehl (2000 :11) menyatakan bahwa salah satu alasan seorang wirausaha bisa sukses adalah

keaktivitas dan kemampuannya melihat peluang. Wirausaha harus mampu melihat kebutuhan pasar dan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan sebuah kreativitas dan inovasi. Individu- individu yang kreatif semakin besar kemungkinannya untuk terlibat dalam kewirausahaan, maka dari itu kreativitas telah diindikasikan sebagai pemicu intensi berwirausaha (Zampetakis, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian diperoleh F hitung (21,988) dan tingkat signifikan $0,000 <$ dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Intensi berwirausaha merupakan komponen dari dalam diri individu yang mengacu pada keinginan (niat) untuk melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko. Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh banyak sekali faktor diantaranya ada faktor kepribadian, faktor lingkungan dan faktor demografi (Indarti dan Rostiani, 2008). Wijaya (2007:120-121) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya yaitu faktor lingkungan keluarga, pendidikan, nilai personal, usia dan jenis kelamin. Melalui pendidikan kewirausahaan akan menciptakan pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan modal utama manusia yang dibutuhkan untuk sukses dalam kewirausahaan dan keberlanjutannya (Wu, Chang dan Chen dalam Maryati, dkk 2017). Jadi peran pengetahuan kewirausahaan sangat penting sebagai bekal untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Selain pengetahuan kewirausahaan kreativitas seseorang juga sangat berpengaruh dalam menjalankan sebuah usaha. Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yang termasuk pada nilai personal. Pada hakikatnya kewirausahaan merupakan proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat dan memberi nilai lebih. Maka dari itu peran kreativitas itu sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang telah dijelaskan di atas yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan dan kreativitas keduanya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang.

KESIMPULAN

Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Artinya pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh siswa akan mempengaruhi intensi berwirausaha siswa tersebut. Semakin meningkat pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki maka juga akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang. Artinya semakin baik kreativitas siswa maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha siswa kelas XII SMKN 1 Padang Panjang.

Berdasarkan penelitian ini disarankan kepada pihak sekolah hendaknya meningkatkan kesadaran berwirausaha siswa melalui pemberian motivasi dan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan siswa melalui pembelajaran kewirausahaan. Pihak sekolah seharusnya tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan kewirausahaan secara teoretis saja yang diperoleh melalui pembelajaran di dalam kelas. Namun pihak sekolah juga bisa memberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan serta praktek-praktek kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan motivasi dan intensi berwirausaha para siswa SMKN 1 Padang panjang. Untuk meningkatkan kreativitas siswa pihak sekolah bisa mengadakan kegiatan praktek kewirausahaan yang dapat menghasilkan karya barang atau jasa yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Mendatangkan pengusaha-pengusaha setempat untuk memberikan pengetahuan terhadap dunia wirausaha sekaligus memberikan motivasi kepada para siswa agar setelah lulus sekolah mereka tidak ragu lagi untuk memulai berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika, Rizky. (2018). *Mendikbud Lihat Lulusan SMK Banyak Menganggur karena Masalah Industri*. (Online), ([https:// amp.katadata.co.id/ berita/ 2018/ 11/ 08/ mendikbud- lihat- lulusan- smk- banyak- menganggur- karena-masalah-industri](https://amp.katadata.co.id/berita/2018/11/08/mendikbud-lihat-lulusan-smk-banyak-menganggur-karena-masalah-industri), diakses 2 Agustus 2019).
- Armiati, A. (2011). Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreativitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah. *TINGKAP*, 7(2).
- Armiati, A. (2010). Pengaruh Efikasi diri dan Hasil Belajar terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha Melalui Motivasi Berwirausaha di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. (Tesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*, Februari 2019.No.41/ 05/ Th. XXII, 06 Mei 2019.(Online), (<https://www.bps.go.id/pressrelease.html>, Diakses 22 Juni 2019).
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KREATIVITAS TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI POGALAN TAHUN AJARAN 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 80-88.
- Kurniawan, T. D. (2011). Intensi berwirausaha siswa sekolah menengah kejuan (SMK) Negeri 22 Jakarta: peran self efficacy, loc, risk taking behavior, eq, dan aq.
- Etriyani, Y. E. (2014). Pengaruh Kreativitas, Peran Orang Tua, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. *Skripsi. UNY*.
- Handayani, T. (2016). Evaluasi Tentang Pengetahuan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Intensi Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis). *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 4(2), 89-98.
- Hendro. (2011). *Dasar- Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Hendryadi & Suryani. (2016). *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Intensi kewirausahaan mahasiswa: Studi perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 23(4), 369-384.
- Kurniawati, T. (2019). Improving Students' Higher Order-thinking Skills Through Problem-based Learning in Introduction to Microeconomics Course. *KnE Social Sciences*, 9-20.
- Lambing, P.A. & Kuehl, D.R. (2000). *Entrepreneurial Intentions Research: Implication for Entrepreneurship Education*.
- Maryati, L., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).
- Nursito, S., & Jati, A. S. N. (2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. *Kiat bisnis*, 5(3).
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: tinjauan historis, teoritis, dan empiris*. Graha Ilmu.
- Saputri, R., Usman, M., & Kurniawati, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Penerima Bantuan KUBE Kanagarian Lakitan Tengah Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 915-924.
- Setya, Agung. 2018. *Faktor penyebab rendahnya minat rema untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi*. (Online),(<http://jambidaily.com/detail/agung-setya-faktor-penyebab-rendahnya-minat-remaja-untuk-melanjutkan-pendidikan-ke-perguruan-tinggi/>, diakses 02 Agustus 2019).
- Sudrajad. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran Dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, Tony. (2007). *Hubungan Adversity Intelligence Dengan Intensi Berwirausaha*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.9. No. 2, 117-127.

- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Yohanna, L., & Wijono, H. D. (2016). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Kreativitas Dan Kecerdasan Emosional. *Sosio e-kons*, 8(1).
- Zampetakis, L. A., Gotsi, M., Andriopoulos, C., & Moustakis, V. (2011). Creativity and entrepreneurial intention in young people: Empirical insights from business school students. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189-199.